

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi aspek penting untuk perkembangan ekonomi nasional. UMKM menyumbang 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja hingga 96,9% dari total tenaga kerja nasional (Limanseto, 2022). Data ini menunjukkan potensi besar UMKM di Indonesia untuk terus dikembangkan agar kontribusinya terhadap perekonomian semakin meningkat. UMKM memegang peran signifikan bagi negara, terutama dalam mengurangi tingkat pengangguran, menciptakan lapangan kerja, serta menjaga keseimbangan sosial ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM berfungsi memperluas kesempatan kerja, menyediakan layanan ekonomi yang terintegrasi bagi masyarakat, mendukung pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam menjaga stabilitas nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008).

Pada saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah banyak menghadapi kendala dalam menjalankan usahanya. Selain kurangnya modal dan sumber daya alam, permasalahan lainnya adalah manajemen UMKM yang belum dilakukan secara profesional. Meskipun Pemerintah telah melakukan pembinaan terhadap UMKM namun masih banyak UMKM yang dikelola tanpa pengetahuan yang memadai tentang manajemen usaha. Kendala ini menyebabkan banyak UMKM yang tidak bersinambung melaksanakan usahanya. Pengelolaan UMKM yang baik akan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi negara melalui peningkatan PDB dan penurunan pengangguran. Agar pengelolaan UMKM dapat dilakukan lebih profesional maka diperlukan peran berbagai pihak mendukung pengelolaan UMKM sehingga dapat bertumbuh dan menjadi soko guru perekonomian negara.

Pemilik UMKM perlu melakukan pengelolaan secara profesional untuk memastikan usahanya dapat berjalan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dari pengelolaan tersebut adalah pengelolaan keuangan melalui penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan membantu pemilik UMKM dalam merencanakan dan mengendalikan bisnis mereka, serta memungkinkan pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan dengan tepat. Saat ini, banyak UMKM yang masih hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran, atau bahkan tidak mencatat keuangan sama sekali (Reni, 2018). Tidak semua UMKM di Indonesia menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Pardita et al., 2019). Dengan demikian, pengelolaan keuangan UMKM melalui laporan keuangan sangatlah penting.

Sejak 1 Januari 2018, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bagi UMKM. Standar ini bertujuan agar para pelaku usaha dapat mengetahui laba rugi usaha mereka secara lebih akurat, yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis untuk keberlanjutan bisnis. Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM juga membantu UMKM dalam mendapatkan akses pinjaman, sehingga usaha mereka memiliki kesempatan untuk berkembang lebih pesat.

Penelitian Suwondo, 2021 menunjukkan bahwa subjek penelitiannya belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pemilik usaha dalam penerapan standar tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurazizah & Zulkarnain, 2022) terkait implementasi SAK EMKM juga menemukan bahwa pelaporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Dalam laporan

posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan, misalnya, pelaporan masih belum dilakukan. Begitu pula dengan penelitian (Darmawan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pencatatan dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak memenuhi standar SAK EMKM. Namun demikian, penerapan lembar kerja menggunakan Microsoft Excel terbukti mempercepat dan mempermudah CV Sumber Niaga dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan cara manual. Simanjuntak et al., 2021 juga menemukan bahwa UMKM yang diteliti belum sepenuhnya mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum memenuhi standar akuntansi dalam laporan keuangannya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan pemahaman akan pentingnya laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta keterbatasan waktu untuk menyusunnya.

UMKM Mebel adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di bidang pembuatan atau pengolahan mebel, seperti perabot rumah tangga dan furniture, yang umumnya terbuat dari kayu. Peneliti telah melakukan observasi pada salah satu UMKM mebel yang ada di Kabupaten Nias dan telah berdiri selama 15 tahun. Produk mereka mencakup meja, kursi, lemari, tempat tidur, kusen pintu dan jendela, serta berbagai perabot rumah tangga dari kayu. Berdasarkan wawancara awal dengan pemilik, ditemukan bahwa pencatatan akuntansi hanya mencakup pembelian bahan baku kayu, sementara pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana tanpa penyusunan laporan keuangan. Pemilik usaha tidak menghitung secara tepat penghasilan dan biaya yang dikeluarkan, serta kerap kali tidak memperhitungkan upah tenaga kerja, karena proses produksi sebagian besar dilakukan oleh pemilik sendiri atau dibantu oleh anggota keluarga. Dalam menjaga kerahasiaan dan privasi pihak entitas, nama asli entitas penelitian dalam skripsi ini telah disamarkan. Sesuai kesepakatan dengan pemilik entitas, bahwa nama usaha akan diganti dengan istilah 'UMKM Mebel', yang digunakan secara konsisten sepanjang Tugas Akhir ini. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul, **“Desain Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Produksi Mebel UMKM Mebel”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana laporan keuangan UMKM Mebel telah sesuai dengan SAK EMKM.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana UMKM Mebel menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah di atas.

1.4. Kontribusi Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Menghasilkan panduan penyusunan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan andal melalui penerapan SAK EMKM pada UMKM Mebel.
- b. Meningkatkan kesejahteraan UMKM Mebel dengan memperluas usaha dan meningkatkan kapasitas produksi.
- c. Memberikan kontribusi kepada UMKM lainnya dalam penyusunan laporan keuangan guna mendorong kemajuan industri dan meningkatkan daya saing usaha.
- d. Penelitian ini juga berpotensi memperkaya ilmu pengetahuan mengenai penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan bagi pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

- e. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kelembagaan sebagai referensi bagi penelitian serupa serta memberikan wawasan dan kemudahan bagi pengguna terhadap desain yang dihasilkan.